



Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Baiquniyyah

Desi Rahmania Zulfa

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Indonesia

desyrahmania31@gmail.com

Article Info

Article History

Received:

Revised:

Accepted:

Published:

Keyword:

**Bahasa Arab,
Fonologi,
Pembelajaran,
Keterampilan
Membaca**

Abstract

The process of Arabic learning often encounters various kinds of problems during the learning process. This is indeed something that is common because Arabic itself is not the mother tongue or the first language for the learners who learn it, because they are basically non-indigenous people. One of the problems in the process of learning Arabic is errors in terms of phonology in arabic, these errors include vocal errors, consonant errors, diphthong errors, multiple consonant errors, and clothing errors. Some of these mistakes are serious problems that exist in learning Arabic, because from these mistakes will give birth to various other errors including in the meaning of Arabic sentences that do not match the intended essential meaning. Therefore, with this research, it is hoped that it can help teachers and students in learning Arabic by studying these various kinds of errors so that they can be corrected and can achieve the objectives of learning Arabic well.

الملخص

غالبا ما تواجه عملية تعلم اللغة العربية أنواعا مختلفة من المشاكل أثناء عملية التعلم. وهذا في الواقع أمر شائع لأن اللغة العربية نفسها ليست اللغة الأم أو اللغة الأولى للمتعلمين الذين يتعلمونها، لأنهم في الأساس من غير السكان الأصليين. من المشاكل في عملية تعلم اللغة العربية هي الأخطاء من حيث علم الأصوات الموجودة في اللغة العربية، وتشمل هذه الأخطاء الصوتية، والأخطاء الساكنة، وأخطاء الدفتونج، والأخطاء الساكنة المكررة، وأخطاء الملابس. بعض هذه الأخطاء هي مشاكل خطيرة موجودة في تعلم اللغة العربية، لأن من هذه الأخطاء ستولد أخطاء أخرى مختلفة منها في معنى الجمل العربية التي لا تتطابق مع المعنى الأساسي المقصود منها. لذلك من خلال هذا البحث يؤمل أن يساعد المعلمين والطلاب في تعلم اللغة العربية من خلال دراسة أنواع مختلفة من الأخطاء حتى يمكن تصحيحها وتحقيق أهداف تعلم اللغة العربية بشكل جيد.

Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang perlu ditanamkan sedari dini. Keterampilan membaca juga merupakan aspek penting yang harus dikuasai khususnya dalam suatu masyarakat terpelajar. Sudah semestinya, setiap guru Bahasa memahami bahwa membaca adalah keterampilan yang kompleks, rumit, dan mencakup berbagai keterampilan lainnya. Sedangkan proses penguasaan keterampilan membaca diawali dengan mempelajari sistem bunyi kebahasaan, berbagai macam kosakata, serta struktur kalimatnya.¹ Keterampilan membaca terdiri dari dua aspek yang meliputi proses mengubah lambang tulis menjadi bunyi serta memahami situasi yang ada dilingkungan sekitar dengan lambang tulis dan bunyi.² Sehingga pemahaman terhadap ilmu fonologi sangat diperlukan guna memudahkan peserta didik dalam menguasai keterampilan-keterampilan berbahasa khususnya keterampilan membaca.

Fonologi merupakan salah satu cabang linguistik yang membahas tentang bunyi berupa tuturan atau ucapan. Ketepatan pengucapan dalam sebuah perkataan menjadi hal yang sangat penting karena berpengaruh pada pemahaman yang ditangkap oleh pendengar terhadap perkataan yang disampaikan oleh penutur atau pembicara.³ Mempelajari ilmu fonologi merupakan langkah awal bagi seorang peserta didik untuk dapat melafalkan kata-kata dengan benar sebagai upaya untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin saja terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Unsur-unsur pada bunyi sangat penting untuk dipelajari dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam membaca berbagai literasi maupun teks berbahasa Arab karena kesalahan-kesalahan yang terjadi pada saat mengucapkan huruf bisa mempengaruhi makna semantik.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan fonologis menurut sifat dari huruf dan gelombang bunyi. Kesalahan fonologis merupakan kesalahan pada bunyi, baik pada kata, frasa, maupun kalimat.⁵ Kesalahan dalam aspek fonologi biasanya terjadi pada penggunaan bahasa lisan. Contohnya pada pengucapan huruf hamzah (ء), peserta didik seringkali membacanya dengan huruf 'ain (ع) karena bunyinya yang hampir serupa. Kesalahan ini lebih sering terjadi pada saat menggunakan bahasa lisan, baik pada saat berbicara maupun saat sedang mendengar.

Kesalahan fonologi pada saat peserta didik membaca teks bahasa Arab dapat diklasifikasikan berdasarkan makhorijul huruf, yaitu pada rongga mulut (*al-jauf*), tenggorokan (*al-halq*), lidah (*al-lisan*), bibir (*asy-syafatain*), serta rongga hidung (*al-khaisyum*).⁶ Kesalahan fonologi yang biasa dialami oleh peserta didik meliputi: ketidaksesuaian dalam hal makharijul huruf, peserta didik seringkali membaca teks Bahasa Arab kata demi kata, serta ketidaksesuaian intonasi dari bunyi suatu huruf, selain itu peserta didik juga seringkali kesulitan dalam hal membedakan bunyi suatu huruf dengan huruf lainnya yang serupa. Sedangkan ketepatan

¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). hlm.01

² Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Masykat, 2017)..166

³ Ketut Wardana, "Kesalahan Artikulasi Phonemes Bahasa Inggris Mahasiswa Prodi Bahasa Inggris Unmas Denpasar; Sebuah Kajian Fonologi Generatif," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9, 2013.

⁴ Subali dkk, *Frekuensi Forman Sebagai Model Akustik Tabung Sederhana Dari Vocal Tract* (Yogyakarta: Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST), 2014).

⁵ Fitriah Lathifah, dkk, "Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab," *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 4, no. 2, 2017.

⁶ Rahmatia, dkk, "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Buton," *Nady Al-Adab* (2021): 6.

pengucapan merupakan suatu hal yang sangat penting karena bisa mempengaruhi makna yang diterima oleh pendengar dari apa yang disampaikan oleh seorang penutur.⁷

Bahasa Arab memiliki jenis vokal yang panjang atau yang biasa disebut dengan *mad* dan juga penggandaan konsonan yang ditandai dengan tanda baca *tasydid*.⁸ Bahasa Arab juga memiliki bunyi-bunyi yang hampir serupa antara satu sama lain sehingga hal tersebut seringkali menjadi suatu masalah bagi peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab. Salah satu factor yang menyebabkan adanya perbedaan bunyi maupun kesalahan pada pelafalan huruf baik pada kata, frasa maupun kalimat dalam bahasa Arab adalah keberagaman bahasa dan dialek dari berbagai daerah yang ada di Indonesia.⁹

Penelitian ini berfokus pada bidang fonetik yaitu pada huruf-huruf yang bunyinya seupa dengan tujuan untuk memahami bentuk-bentuk kesalahan fonologi serta meminimalkan terjadinya kesalahan pada pengucapan huruf-huruf hijaiyah dalam teks berbahasa Arab, khususnya dalam hal makhorijul huruf dengan menggunakan metode analisis kesalahan. Penelitian analisis kesalahan fonologi ini dilakukan pada siswa kelas V di MI Baiquniyyah Yogyakarta.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti akan melakukan penggalian terhadap fakta berdasarkan pemahaman data yang ditemukan, sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian analisis isi berupa data verbal yang didapatkan dari kalimat-kalimat yang diucapkan oleh siswa pada saat membaca teks berbahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan jenis kesalahan fonologis yang terjadi pada siswa saat membaca teks berbahasa Arab melalui metode simak dengan teknik menyimak, teknik mencatat serta teknik merekam.

Melalui teknik menyimak, peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus pendengar bagi siswa saat sedang membaca teks berbahasa Arab. Teknik catat digunakan untuk mengetahui realisasi fonem-fonem tertentu dengan mencatat kesalahan-kesalahan bunyi yang diucapkan oleh siswa pada saat membaca teks berbahasa Arab, sedangkan teknik rekam digunakan untuk melengkapi kegiatan peneliti dalam mengumpulkan data guna mengoreksi kembali data yang sudah dicatat melalui file rekaman yang telah diperoleh dikarenakan data yang diamati berbentuk ucapan secara lisan.

Adapun metode lain yang digunakan merupakan metode analisis kesalahan yang bertujuan untuk mengukur kemajuan pembelajaran bahasa arab dengan cara mencatat dan mengelompokkan kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga puluh dua siswa kelas V di MI Baiquniyyah Yogyakarta yang dipilih menggunakan *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang kepada setiap anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel, sehingga dengan teknik ini pemilihan sampel dipilih secara acak dari populasi yang ada tanpa memperhatikan strata yang ada.¹⁰

Hasil dan Pembahasan

Bentuk-bentuk Kesalahan Fonologi dalam Membaca Teks Bahasa Arab

⁷Wardana, "Kesalahan Artikulasi Phonemes Bahasa Inggris Mahasiswa Prodi Bahasa Inggris Unmas Denpasar; Sebuah Kajian Fonologi Generatif."

⁸Muhammad Afif Amrulloh and Haliyatul Hasanah, "Analisis Kesalahan Fonologis Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Lampung Selatan," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 2 (2019): 209, <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.815>.

⁹Nawang Wulandari, "Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 3, no. 01, 2020.: 71.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008)..129

Pada proses analisis kesalahan dalam penelitian ini, peneliti membaginya menjadi dua yakni bunyi-bunyi yang berfungsi (fonemik) dan bunyi-bunyi yang tidak mempunyai fungsi (fonetik). Dan dari data yang ditemukan terdapat beberapa kesalahan yang dilihat dari segi segmental yang meliputi:

1. Kesalahan Konsonan

Makharijul huruf terbagi menjadi lima bagian, yaitu rongga mulut (*al-jauf*), tenggorokan (*al-halq*), lidah (*al-lisan*), bibir (*asy-syafatain*), serta rongga hidung (*al-khaisyum*). Akan tetapi pada penelitian ini, peneliti hanya akan menyampaikan beberapa kesalahan yang terjadi pada kelompok tenggorokan (الحلق) dan kelompok lidah (اللسان) saja karena hampir seluruh kesalahan konsonan yang ditemukan berada pada kedua kelompok tersebut.

a. Kesalahan pada huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan

Sebagian besar siswa salah mengucapkan huruf hamzah (ء) dengan huruf 'ain (ع) karena kedua konsonan tersebut hampir sama dari segi pengucapannya. Kedua konsonan ini merupakan konsonan yang keluar dari tenggorokan. Makhroj huruf hamzah adalah huruf yang keluar dari tenggorokan paling bawah atau pangkal tenggorokan, sedangkan huruf 'ain keluar dari tenggorokan tengah. Tempat keluarnya kedua huruf tersebut memang tidak jauh sehingga mudah tertukar. Adapun contoh kesalahan pengucapan huruf hamzah pada peserta didik yang peneliti temukan adalah pada saat seorang siswa mengucapkan kalimat dan siswa yang dapat dilihat dari segi fonemik yaitu ketika siswa membaca suatu kalimat, kesalahan siswa terletak pada kata سَمَاءٌ. Seharusnya siswa mengucapkan سَمَاءٌ menggunakan fonem hamzah bukan fonem 'ain.

Kesalahan pengucapan tersebut menghasilkan makna yang berbeda yaitu kata سَمَاءٌ yang berarti pendengaran sedangkan kata سَمَاءٌ berarti langit. Berdasarkan sifat bunyinya, huruf 'ain (ع) merupakan jenis bunyi desis dan bunyi getar dimana bunyi tersebut menggetarkan kedua pita suara, sedangkan huruf hamzah (ء) merupakan jenis bunyi letup. Kedua huruf tersebut diucapkan dengan posisi lidah rata atau biasa disebut bunyi tipis (*muraqqaq*). Huruf 'ain (ع) tidak mempunyai struktur yang sama dalam bahasa Indonesia, sehingga sebagian pemula yang mempelajari huruf hijaiyyah mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf tersebut.

Kesalahan siswa dalam pengucapan juga seringkali terjadi pada huruf kha (ح) dan ha (ه). Keduanya memang sama-sama termasuk dalam huruf halq, namun huruf kha (ح) merupakan suara yang berasal dari tenggorokan bagian tengah, sedangkan huruf ha (ه) berasal dari tenggorokan bagian bawah sehingga suara yang dihasilkan lebih dalam atau lebih berat daripada huruf kha. Contohnya seperti pada saat siswa mengucapkan kata جَلَانٌ yang berarti tandu, yang sebenarnya adalah kata هَلَانٌ yang berarti bulan sabit. Maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan dalam pengucapan suatu huruf dapat mengubah makna dari kata tersebut. Sedangkan dilihat dari sifat bunyinya, keduanya merupakan jenis bunyi-bunyi desis yang biasa disebut bunyi tipis (*muraqqaq*) dan termasuk kedalam kategori bunyi tak getar yaitu bunyi yang dihasilkan tanpa menggetarkan kedua pita suara.

b. Kesalahan pada huruf-huruf yang keluar dari lidah

Kesalahan seringkali terjadi pada saat siswa mengucapkan huruf qhaf (ق) dengan kaf (ك). Contohnya pada saat siswa mengucapkan kata فَلَؤٌ yang berarti waktu

shubuh, pengucapan yang tepat adalah فَالِكْ atau dengan menggunakan huruf kaf yang berarti tata surya. Pengucapan huruf tersebut hampir sama, sehingga dapat menimbulkan kesalahan dalam pengucapan. Bunyi huruf qhaf (ق) merupakan huruf yang keluar dari pangkal lidah yang dekat dengan kerongkongan yang dihimpitkan ke langit-langit mulut bagian dalam. Sedangkan huruf kaf (ك) merupakan huruf yang dibunyikan seperti huruf qhaf (ق), akan tetapi bagian pangkal lidah diturunkan. Berdasarkan sifat dan jenis bunyinya, kedua huruf tersebut termasuk kedalam bunyi tak getar dimana setiap bunyi yang dihasilkan tidak menggetarkan kedua pita suara, jenis bunyi letup dan bunyi tipis (tarqiq).

Disamping itu, kesalahan juga sering terjadi pada saat siswa mengucapkan huruf dal (د) dan dho (ض). Seperti pada saat siswa mengucapkan kata بَعْدَ yang berarti setelah, dimana siswa seharusnya mengucapkannya dengan huruf dho yang berbunyi بَعْضَ yang berarti sebagian. Dilihat dari segi makhorijul huruf-nya, huruf dal (د) keluar dari ujung lidah yang bertemu dengan gigi bagian atas. Sedangkan huruf dho (ض) keluar dari dua sisi lidah atau salah satunya bertemu dengan gigi geraham. Keduanya berasal dari kelompok makhorijul huruf yang sama, yaitu al-lisaan. Fonem pada kedua huruf tersebut merupakan jenis bunyi yang dihasilkan pada ujung lidah dengan lekung kaki gusi, gusi. Kedua bunyi ini juga termasuk ke dalam jenis bunyi-bunyi getar dan bunyi letup. Akan tetapi terdapat perbedaan antara kedua bunyi tersebut yakni bunyi huruf dal (د) merupakan bunyi tipis (tarqiq) sedangkan bunyi huruf (ض) merupakan jenis bunyi tebal (tafkhim).

2. Kesalahan Vokal

Vokal merupakan bunyi bahasa yang dihasilkan dari getaran pita suara, dan tanda penyempitan dalam saluran pita suara di atas glottis. Berikut ini adalah beberapa kesalahan dalam vokal meliputi kesalahan penghilang vokal, kesalahan pergantian vokal dan kesalahan vokal panjang pendek.

a. Kesalahan Penghilangan Vokal

Kesalahan penghilang vokal merupakan kesalahan siswa yang dilakukan dengan menghilangkan vocal dalam suatu kata. Contohnya adalah ketika siswa melafalkan kata الْمَسْجِدُ pada kalimat فِتَاءُ الْمَسْجِدِ. Pada kalimat tersebut seharusnya siswa melafalkan kata “*al-masjidi*” dengan vokal /i/ pada konsonan dal (د) namun siswa menghilangkan vokal /i/ tersebut dan membacanya dengan tanda baca sukun (◌ْ) sehingga menjadi “*al-masjid*”. Selain itu, vokal /i/ juga termasuk dalam jenis vokal tinggi (high vowels). Contoh kalimat diatas merupakan susunan kalimat idhofah, sehingga cara yang paling tepat dalam melafalkan kalimat tersebut adalah menambahkan vokal /i/ pada kata “*al-masjidi*”.

b. Kesalahan Pergantian Vokal

Contoh kesalahan pergantian vokal adalah pada saat siswa melafalkan kata أَنْ تَشَاهِدَ yang seharusnya dibaca تَشَاهِدَ pada kalimat أَنْ تَشَاهِدَ. Kesalahan siswa yaitu merubah vokal akhir /a/ menjadi /u/ yang termasuk kedalam kesalahan i'rob. Vokal /a/ termasuk kedalam vokal rendah (low vowels). Kalimat diatas merupakan kata kerja (fi'il) yang didahului oleh *amil nashob* berupa kata (أَنْ) sehingga secara tata bahasa siswa harus membacanya dengan akhiran vokal /a/.

c. Kesalahan Vokal Panjang Pendek

Pada kesalahan vocal panjang pendek, biasanya siswa melafalkan vokal yang seharusnya diucapkan panjang menjadi pendek, begitupula sebaliknya. Contohnya adalah ketika siswa melafalkan kata yang seharusnya dibaca عَمَّةٌ yang berarti bibi, akan tetapi oleh siswa dibaca عَامَّةٌ yang berarti umum. Kedua kata tersebut mempunyai makna berbeda jika dianalisis secara perkata, sehingga dalam hal ini dapat dilihat secara fonemik. Dalam bahasa Arab terdapat tiga macam jenis vokal, yaitu vokal /a/, /i/, dan /u/. Disamping itu juga dikenal dengan adanya vocal panjang atau dalam bahasa Arab disebut mad, yaitu ا, ي, و. Vokal panjang dibagi menjadi dua yaitu vokal bundar (rounded vowels) berupa dhammah panjang dan vokal tidak bundar (unrounder vowels) yang berupa kasrah panjang.¹¹

Kesalahan-kesalahan vokal baik pada penghilangan vokal, pergantian vokal, maupun kesalahan vokal panjang pendek dapat berpengaruh pada susunan kata dan makna suatu kalimat yang dilihat dari tata bahasa Arab. Kecermatan dan ketelitian dalam membaca vokal sangat diperlukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran Bahasa Arab, hal tersebut juga akan sangat membantu dan memudahkan siswa dalam hal penguasaan keterampilan membaca.

3. Kesalahan Diftong atau Vokal Rangkap

Bunyi diftong atau vokal rangkap merupakan bunyi yang terdiri dari dua bunyi dan terdapat dalam satu kata. Kesalahan diftong atau vokal rangkap terjadi akibat posisi lidah yang tidak sama pada bagian awal dan akhirnya pada saat memproduksi bunyi. Sebagian ahli Bahasa meyakini bahwa huruf lain (اللين) merupakan unsur diftong yaitu huruf wawu dan ya' yang letaknya setelah harokat fathah atau vokal /a/.¹² Adapun beberapa kesalahan diftong yang ditemukan pada saat peneliti meminta siswa untuk membaca teks berbahasa Arab adalah perubahan unsur diftong menjadi vokal panjang, perubahan vokal panjang menjadi unsur diftong, dan penghilangan unsur diftong, yakni sebagai berikut:

a. Perubahan unsur diftong menjadi vokal panjang

Contoh perubahan unsur diftong menjadi vokal panjang adalah pada saat siswa melafalkan kata حَوْلٌ pada kalimat حَوْلَ الْمَدْرَسَةِ, siswa mengubah vokal /a/ menjadi /u/ pada konsonan yang seharusnya dilafalkan حَوْلٌ sehingga mengganti unsur tersebut menjadi vokal panjang.

b. Perubahan vokal panjang menjadi diftong

Contoh perubahan vokal panjang menjadi diftong adalah saat siswa melafalkan kata رَفُوفٌ yang seharusnya dibaca رَفُوفٌ, siswa mengubah vokal panjang /u/ menjadi /a/ atau menggantinya dengan tanda baca fathah pada konsonan /ف/ sehingga membuat unsur diftong berupa wawu.

c. Penghilangan unsur pada suatu kata juga dilakukan oleh siswa.

Contoh penghilangan unsur diftong terjadi pada kata yang seharusnya dibaca غَيْرِهِ , akan tetapi siswa melafakkannya dengan kata غَرِهِ . Dalam hal ini siswa menghilangkan unsur diftong ya' (ي) setelah konsonan /غ/ yang berharokat fathah.

4. Kesalahan konsonan rangkap

¹¹ Retno Purnama Irawati, *Mengenal Sejarah Sastra Arab* (Semarang: Ega City, 2013)..15

¹² Moch. Mu'izzuddin, "Analisis Fonologi Bahasa Arab," *Al-Qolam* 19, no. 93 (2002): 67–90..83

Perangkapan atau *tasydid* (التشديد) ditandai dengan pengulangan konsonan yang sama. Pada saat membaca teks berbahasa Arab, kebanyakan dari siswa melakukan kesalahan konsonan rangkap dalam bentuk penambahan dan penghilangan tasydid.

a. Penambahan tasydid

Contoh dari penambahan tasydid yang dilakukan oleh siswa adalah pada saat melafalkan kata جَمِيلٌ (*jamiilun*), dalam kata yang seharusnya dibaca جَمِيلٌ (*jamiilun*) sehingga pada kata tersebut mengalami penambahan tasydid pada konsonan mim (م).

b. Pengurangan tasydid

Contoh pengurangan tasydid yang dilakukan siswa pada saat membaca teks berbahasa Arab adalah pada saat melafalkan kata الْحَمَامُ (*al-hammamu*) siswa cenderung melafalkannya dengan kata الْحَمَامُ (*al-hamamu*), sehingga tidak ada penekanan yang menunjukkan bahwa terdapat penghilangan tasydid atau konsonan rangkap berupa konsonan mim (م).

5. Kesalahan sandang

Adanya sandang alif lam (ال) apabila dilihat dari segi komunikasi mungkin tidak begitu berpengaruh, akan tetapi apabila dilihat dari teori dan tata Bahasa Arab, maka akan sangat berpengaruh pada pengetahuan tata bahasa siswa. Sandang alif lam (ال) dalam bahasa Arab mengandung makna kekhususan. Isim atau kata benda yang diawali dengan sandang alif lam merupakan kata benda khusus (isim ma'rifat) yang maknanya bersifat terbatas, atau menjelaskan sesuatu secara khusus.¹³

Apabila ada alif lam bertemu dengan salah satu dari huruf ش, ص, ض, ز, س, ر, ط, ظ, maka hukum bacaannya adalah idgham syamsiyyah. Hal tersebut merupakan proses asimilasi dimana bunyi yang berdampingan saling berpengaruh antara satu dengan yang lainnya. Contoh kesalahan sandang yang dilakukan siswa pada saat membaca teks berbahasa Arab adalah pada kata بَيْتٍ (*baiti*) yang seharusnya dibaca الْبَيْتِ (*al-baiti*), contoh lainnya adalah pada kata غُرْفَةِ الْإِسْتِقْبَالِ (*gurfati istiqaali*) yang seharusnya dibaca الْغُرْفَةِ الْإِسْتِقْبَالِ (*gurfati al-istiqaali*).

Faktor-faktor Penyebab Kesalahan Fonologi Dalam Membaca Teks Bahasa Arab

Berikut ini adalah beberapa factor yang seringkali menjadi penyebab terjadinya kesalahan-kesalahan fonologi pada saat seorang siswa membaca teks berbahasa Arab, diantaranya adalah faktor linguistik dan factor non linguistik.

1. Factor linguistic

Bahasa memiliki karakteristik yang berbeda dari Bahasa lainnya yang salah satunya adalah bahasa Indonesia. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi siswa sehingga seringkali mereka mengalami kesulitan pada saat membaca maupun melafalkan kosakata berbahasa Arab dengan baik dan benar. Fonem bahasa Arab menjadi salah satu fokus utama bagi pembelajar non arab karena fonem tersebut tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, Melayu, maupun Brunei misalnya pada huruf tsa (ث), ha (ه), kha (خ), dzal (ذ), dhad (ض), shad (ص), tha (ط), zha (ظ), 'ain (ع), dan ghain (غ). Huruf-huruf tersebut cukup sulit untuk dipelajari oleh pembelajar bahasa Arab pemula sehingga perlu banyaknya waktu dan latihan. Selain itu, bahasa Arab juga memiliki beberapa huruf yang

¹³ Mufid, *Mudahnya Belajar Bahasa Arab* (Yogyakarta: Buku Pintar, 2014)..34

bentuk hurufnya hampir serupa dengan huruf lainnya, sehingga banyak dari siswa yang cukup baru dalam mempelajari bahasa Arab merasa kesulitan untuk membedakan huruf-huruf tersebut khususnya pada keterampilan membaca.

2. Factor non linguistic

a. Factor internal

- 1) Kurangnya minat serta motivasi belajar siswa dalam mempelajari bahasa Arab.
- 2) Kebanyakan dari siswa masih kurang dalam hal pembiasaan diri untuk sering membaca dan berlatih melafalkan kalimat berbahasa Arab sehingga siswa belum mengenal dengan baik pelafalan-pelafalan kalimat tersebut.
- 3) Rendahnya kepercayaan diri pada siswa juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kesalahan fonologi karena seringkali siswa merasa ragu-ragu dalam melafalkan teks berbahasa Arab.

b. Factor eksternal

1) Faktor Fisiologis

Salah satu factor fisiologis yang dapat mempengaruhi keadaan seorang siswa dalam menjalankan suatu aktivitas adalah kelelahan. Membaca merupakan suatu aktivitas yang membutuhkan kesiapan fisik serta konsentrasi yang tinggi. Apabila seorang siswa sedang dalam keadaan lelah, maka tentu saja aktivitas membaca yang sedang ia lakukan akan terganggu sehingga siswa menjadi tidak fokus dan mengantuk.

2) Faktor Intelektual

Salah satu factor intelektual yang dapat menyebabkan kesalahan fonologi adalah latar belakang pendidikan sebelum siswa masuk ke jenjang sekolah dasar. Pendidikan tidak hanya berasal dari sekolah formal saja, pendidikan bisa berasal darimana saja. Misalnya seorang anak yang sedari kecil dibiasakan untuk mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) akan mendapatkan lebih banyak ilmu berbahasa Arab seperti ilmu tajwid serta beberapa kosakata dalam Bahasa Arab. Berbeda dengan anak yang belum pernah sama sekali mengenal materi berbahasa Arab, mereka cenderung akan merasa kesulitan saat pertamakali mempelajari bahasa tersebut.

Pemaparan diatas juga berlaku pada saat seorang siswa membaca teks berbahasa Arab. Oleh karena adanya latar belakang pendidikan tersebut maka pengetahuan siswa terhadap bahasa Arab menjadi sangat heterogen. Sebagian siswa sudah ada yang mampu membaca huruf-huruf Arab. Biasanya mereka adalah siswa yang pernah mempelajari Bahasa Arab sebelumnya, dan ada juga siswa sama sekali tidak mengenal huruf Arab.

3) Faktor Lingkungan

Laboratorium Bahasa merupakan salah satu fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab. Selain itu siswa juga akan menjadi lebih bersemangat dalam proses pembelajaran bahasa Arab karena siswa akan banyak menemukan hal-hal baru didalam laboratorium Bahasa. Belum adanya fasilitas laboratorium bahasa menjadi salah satu penyebab kurangnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab sehingga menyebabkan banyaknya kesalahan-kesalahan fonologi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, alokasi waktu juga sangat mempengaruhi kualitas belajar siswa. Siswa hanya mendapatkan dua jam pelajaran (2 x 45 menit) perminggu untuk mata pelajaran bahasa Arab.

Upaya Guru Dalam Memperbaiki Kesalahan Fonologi Dalam Membaca Teks Bahasa Arab

Setelah melalui berbagai proses analisis kesalahan dan menemukan beberapa kesalahan fonologi yang terjadi serta penyebab terjadinya kesalahan tersebut, maka selanjutnya peneliti akan menyampaikan beberapa solusi yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memperbaiki proses pembelajaran bahasa Arab dimasa yang akan datang.

- a. Bagi siswa kelas V MI Baiquniyyah Yogyakarta hendaknya menumbuhkan kembali semangat serta minat dalam mempelajari bahasa Arab. Selain itu memperbanyak latihan dan juga membaca berbagai teks berbahasa Arab menjadi salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan memperhatikan setiap kalimat dengan baik dan cermat, secara perlahan dan tanpa tergesa-gesa guna meminimalkan adanya kesalahan fonologi dalam membaca teks berbahasa Arab.
- b. Bagi guru bahasa Arab, hendaknya senantiasa memberikan motivasi guna menumbuhkan kembali semangat dan minat belajar siswa dengan cara mendesain proses pembelajaran dengan sangat menyenangkan baik menggunakan metode yang tepat maupun media pembelajaran yang interaktif. Guru juga berkewajiban untuk selalu memberikan pengertian dan pemahaman kepada siswa apabila seorang siswa melakukan kesalahan-kesalahan fonologi pada saat mempelajari bahasa Arab khususnya pada saat membaca teks berbahasa Arab.
- c. Bagi sekolah hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memadai guna menunjang proses pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab seperti penyediaan laboratorium bahasa guna menambah khazanah keilmuan siswa berupa pengalaman baru dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang analisis kesalahan fonologi dalam membaca teks berbahasa Arab siswa kelas V di MI Baiquniyyah Yogyakarta, maka dihasilkan beberapa kesimpulan yang meliputi:

Pertama, Bentuk-bentuk kesalahan fonologi dalam membaca teks berbahasa Arab seperti kesalahan konsonan pada kelompok tenggorokan dan lidah, kesalahan vokal berupa penghilangan vocal, pergantian vocal dan kesalahan vocal panjang pendek, kesalahan diftong atau vocal rangkai berupa huruf layyin yaitu huruf wawu dan huruf ya', kesalahan konsonan rangkap berupa penambahan dan pengurangan tanda baca/ harokat tasydid serta kesalahan dengan menghilangkan atau membuang sandang alif lam pada sebuah kata.

Kedua, Faktor-faktor penyebab kesalahan fonologi dalam membaca teks Bahasa Arab terbagi menjadi dua yakni factor internal dan factor eksternal. Factor internal yang menyebabkan terjadinya kesalahan fonologi adalah kurangnya minat dan semangat siswa dalam mempelajari bahasa Arab, siswa kurang banyak berlatih membaca teks-teks berbahasa Arab serta rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki siswa. Sedangkan factor eksternal berasal dari factor fisiologis berupa kelelahan, factor intelektual berupa latar belakang pendidikan sebelum masuk ke bangku sekolah dasar dan factor lingkungan berupa fasilitas yang kurang memadai seperti tidak adanya laboratorium Bahasa di sekolah.

Ketiga, upaya-upaya yang dapat dilakukan guna memperbaiki kesalahan-kesalahan fonologi yang seringkali terjadi baik bagi siswa, guru maupun sekolah itu sendiri adalah dengan memperbanyak latihan membaca teks berbahasa Arab dengan baik dan cermat. Guru juga hendaknya terus memberikan motivasi belajar guna menumbuhkan kembali semangat belajar siswa. Selain itu, sekolah juga memiliki peranan penting dalam pengadaan fasilitas yang menunjang pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab seperti laboratoriu bahasa.

Referensi

- Amrulloh, Muhammad Afif, and Haliyatul Hasanah. "Analisis Kesalahan Fonologis Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Lampung Selatan." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 2 (2019): 209. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.815>.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodelogi Pengajaran Bahasa Arab*. Masykat, 2017.
- Irawati, Retno Purnama. *Mengenal Sejarah Sastra Arab*. Semarang: Ega City, 2013.
- Lathifah, Fitria, Syihabuddin Syihabuddin, and M. Zaka Al Farisi. "Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab." *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, no. 2 (2017): 174–84. <https://doi.org/10.15408/a.v4i2.6273>.
- Mu'izzuddin, Moch. "Analisis Fonologi Bahasa Arab." *Al-Qolam* 19, no. 93 (2002): 67–90.
- Mufid. *Mudahnya Belajar Bahasa Arab*. Yogyakarta: Buku Pintar, 2014.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Rahmatia, Dkk. "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Buton." *Nady Al-Adab*, 2021, 6.
- Subali dkk. *Frekuensi Forman Sebagai Model Akustik Tabung Sederhana Dari Vocal Tract*. Yogyakarta: Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST), 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Wardana, Ketut. "Kesalahan Artikulasi Phonemes Bahasa Inggris Mahasiswa Prodi Bahasa Inggris Unmas Denpasar; Sebuah Kajian Fonologi Generatif." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.
- Wulandari, Nawang. "Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 01 (2020): 71. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/al-fathin/article/download/2089/1724>.